

ABSTRAK

Nama : Raudatul Aliyah Lubis ^{iv} : 71200213014, judul : Makna Rezeki Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran Ayat - Ayat Rezeki Dalam Tafsir Al-Misbah)

Penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tersebut di atas dalam kajian konsep rezeki dalam tafsir Al-Misbah. Dalam penafsiran Quraish Shihab bahwa Allah sebagai ar-Razzaq telah melimpahkan dan menjamin rezeki berupa bumi dan langit beserta isinya. Adanya perputaran roda makanan, juga sebagai bentuk bahwa rezeki tidak dapat dipisahkan, sebab setiap makhluk yang mendapatkan rezeki, dapat juga menjadi rezeki yang lain. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas menjadi dasar pemikiran bagi penulis untuk menganalisis permasalahan rezeki melalui penelitian dengan judul : “Makna Rezeki Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran Ayat - Ayat Dalam Tafsir Al-Misbah).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah makna rezeki di dalam Al-Qur'an, penafsiran ayat-ayat rezeki dalam tafsir Al-Misbah, makna yang terkandung dalam penafsiran ayat-ayat rezeki dalam tafsir Al-Misbah. Metode penelitian ini adalah library Research (Penelitian Kepustakaan) dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini Terdapat makna rezeki menurut Al-Qur'an diantaranya adalah rezeki melalui sumber kehidupan yang ada di dunia, bahwa Allah sudah mengatur rezeki makhluknya, Hendaklah menginfakkan rezeki pada orang lain, Yasin (47), Allah lah yang menurunkan rezeki dari langit berupa hujan dan sebagainya melalui pertanian, tumbuh-tumbuhan dan ternak maka hendaklah yakin adanya hari pembalasan dan pembagian rezeki (Adz-Zariyat 22-23), hendaklah menginfakkan atau mensedekahkan rezeki yang telah diberikan Allah SWT (Al-Baqarah 254), Penafsiran ayat-ayat rezeki dalam tafsir Al-Misbah Konsep rezeki menurut M. Quraish Shihab dalam karya tafsirnya AlMisbah memiliki poin pokok sebagai berikut: a. Kata rizq digunakan sebagai pelengkap kata berikutnya, seperti lahu/ Kami rezekikan kepada kalian, jaminan untuk dabbah, untuk menyifati sifat Allah yang ar-Razzaq dan Raziqin, pernyataan bahwa Allah pemberi rezeki, sebagai limpahan dari langit. (Qs. Hud ayat 6, Qs. Al-'Ankabut ayat 61-62, An-Nur ayat 26, Qs. Az-Zariyat ayat 22- 23, Qs. Al-Baqarah ayat 22, Qs. At-Talaq ayat 2-3, Qs. At-Talaq ayat 11). Makna yang terkandung dalam penafsiran ayat-ayat rezeki dalam tafsir Al-Misbah adalah Material dan spiritual pada pengertian rezeki yang dibawa oleh M. Quraish Shihab diatas, akan diklasifikasikan menjadi 4. Hal ini mengacu pada pendapat dari Syekh Prof. Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi yang mengatakan bahwa: “Harta adalah rezeki yang paling rendah. Kesehatan adalah rezeki yang paling tinggi. Anak yang shalih adalah rezeki yang paling utama. Sedangkan ridho Allah adalah rezeki yang paling sempurna.

Kata Kunci : Rezeki dan Tafsir Qurash Shihab

ABSTRACT

Name: Raudatul Aliyah Lubis, NPM: 200213014, title: The Meaning of Fortune in the Al-Qur'an (Analytical Study of the Interpretation of Fortune Verses in Tafsir Al-Misbah)

Quraish Shihab's interpretation of the verses above in the study of the concept of sustenance in the Al-Misbah interpretation. In Quraish Shihab's interpretation, Allah as ar-Razzaq has bestowed and guaranteed sustenance in the form of the earth and sky and their contents. The existence of the rotation of the food wheel also shows that sustenance cannot be separated, because every creature that gets sustenance can also become another sustenance. Based on the background above, this is the rationale for the author to analyze the problem of sustenance through research with the title: "The Meaning of Sustenance in the Al-Qur'an (Analytical Study of the Interpretation of Verses in Tafsir Al-Misbah).

The problem in this research is the meaning of sustenance in the Al-Qur'an, the interpretation of the verses of sustenance in the Tafsir Al-Misbah, the meaning contained in the interpretation of the verses of sustenance in the Tafsir Al-Misbah. This research method is library research (Library Research) with descriptive analysis.

The results of this research show the meaning of sustenance according to the Qur'an, including sustenance through sources of livelihood in the world, that Allah has arranged the sustenance of his creatures, you should give your sustenance to other people, Yasin (47), Allah is the one who sends down sustenance from the sky in the form of rain and so on through agriculture, growth of plants and livestock, then you must be sure that there will be a day of retribution and distribution of sustenance (Adz-Zariyat 22-23), you must donate or give alms the sustenance that Allah SWT has given you (Al-Baqarah 254), Interpretation of the verses verse on sustenance in the tafsir Al-Misbah. The concept of sustenance according to M. Quraish Shihab in his tafsir work AlMisbah has the following main points: a. The word rizq is used as a complement to the next word, such as lahu/We give you sustenance, a guarantee for dabbah, to describe the nature of Allah as ar-Razzaq and Raziqin, the statement that Allah is the giver of sustenance, as an abundance from the sky. (Qs. Hud verse 6, Qs. Al-'Ankabut verses 61-62, An-Nur verse 26, Qs. Az-Zariyat verse 22- 23, Qs. Al-Baqarah verse 22, Qs. At-Talaq verse 2- 3, Qs. At-Talaq verse 11). The meaning contained in the interpretation of the verses on sustenance in Al-Misbah's tafsir is Material and spiritual. In the definition of sustenance brought by M. Quraish Shihab above, it will be classified into 4. This refers to the opinion of Sheikh Prof. Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi said that: "Wealth is the lowest form of sustenance. Health is the highest sustenance. A pious child is the most important sustenance. Meanwhile, Allah's blessing is the most perfect sustenance.

Keywords: Fortune and Tafsir Qurash Shihab